

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa anak-anak yaitu dari usia 0-6 tahun atau masa golden age merupakan masa yang penting untuk peningkatan pemeliharaan kesehatan bagi anak, karena kualitas anak sangat dipengaruhi oleh kesehatan selama masa tumbuh kembangnya. Anak sekolah di Indonesia banyak yang melewati sarapan dikarenakan orang tuanya yang membuat sarapan kesiang. Kesehatan anak pada usia sekolah menjadi salah satu hal yang penting karena adanya keterkaitan antara kesehatan dan fungsi akademik karena periode ini merupakan periode belajar pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan anak usia sekolah tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas asupan yang baik (Khusni, 2019).

Menurut (Wang, 2019) jajanan anak di negara Belanda berperilaku jajanan sehat (65,4%) dan (37,2%) berperilaku jajanan tidak sehat anak-anak yang mengkonsumsi jajanan berakibat nafsu makan yang berkurang dan mengalami masalah pada gizinya yaitu 12,2% anak mengalami berat badan berkurang 11,4% anak mengalami berat badan lebih dari 14,6% anak mengalami obesitas. Sedangkan temuan yang mencengangkan lainnya Indonesia adalah 17,26-25,16% kasus keracunan pangan. Namun di wilayah Jawa timur tepatnya di Kabupaten Jember prevalensi masalah makanan gizi yang cukup tinggi yaitu 2,5% gizi buruk, 10,5% gizi kurang, dan 2% gizi lebih. Penyebab faktor sikap orang tua mengenai pola hidup sehat pemilihan jajan sembarangan ini akan berpengaruh terhadap penyebab kebiasaan jajan

anak (Aderita, 2020). Orang tua harus mengetahui jajanan apa saja yang bergizi baik untuk anak dan jajanan apa saja yang tidak baik anak. Sehingga anak dapat dapat membiasakan jajan membeli jajan yang sehat. Sikap orang tua merupakan komponen penting yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan jajanan sehat. Sikap orang tua merupakan respon evaluatif yang dapat berupa respon positif maupun respon negatif terhadap perilaku seorang anak dalam memilih jajan sehat.

Makanan jajanan sekolah merupakan hal yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah. Perilaku konsumsi makan seperti halnya perilaku lainnya pada diri seseorang, satu keluarga atau masyarakat dipengaruhi oleh wawasan dan cara pandang dan faktor lain yang berkaitan dengan tindakan yang tepat (Priawanti, 2019). Di sisi lain perilaku konsumsi makan dipengaruhi pula oleh wawasan atau cara pandang seseorang terhadap masalah gizi. Perilaku makan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi dari luar pengetahuan gizi adalah kemampuan memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kemampuan dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan.

Kebiasaan makan merupakan cara-cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengkonsumsi dan menggunakan makanan yang tersedia, yang didasari pada latar belakang sosial budaya tempat

mereka hidup. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan makan makanan jajanan. Kebiasaan jajan cenderung menjadi bagian budaya dalam suatu keluarga. Makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada status gizi (Hasrul et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK As Suniyah dan Al Hikmah masih ditemukan pemilihan jajan sembarangan di kalangan anak-anak. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara salah satu guru pada Mei 2024 di TK As Suniyah dan Al Hikmah, guru tersebut mengatakan bahwa saat ini masih banyak anak yang jajan sembarangan. Dan hal tersebut terjadi sekitar 80%. Jajanan tersebut mengandung pewarna makanan seperti permen dan makanan yang mengandung bumbu balado.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik dalam melakukan penelitian untuk melihat adanya hubungan dukungan orang tua mengenai pola hidup sehat dengan pemilihan jajanan pada anak TK Desa Pecoro Bindung.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Masa anak-anak yaitu dari usia 0-6 tahun atau masa golden age merupakan masa yang penting untuk peningkatan pemeliharaan kesehatan bagi anak, karena kualitas anak sangat dipengaruhi oleh kesehatan selama masa tumbuh kembangnya. anak sekolah di Indonesia banyak yang melewatkan sarapan dikarenakan orang tuanya yang yang membuat sarapan kesiangan. Kesehatan anak pada usia sekolah menjadi

salah satu hal yang penting karena adanya keterkaitan antara kesehatan dan fungsi akademik karena periode ini merupakan periode belajar pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan anak usia sekolah tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas asupan yang baik

## 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana perilaku orang tua mengenai pola hidup sehat pada Anak TK di Desa Pecoro Bindung?
- b. Bagaimana pemilihan jajanan pada anak TK di Desa Pecoro Bindung?
- c. Adakah hubungan perilaku orang tua mengenai pola hidup sehat dengan pemilihan jajanan pada anak TK di Desa Pecoro Bindung?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan perilaku orang tua mengenai pola hidup sehat dengan pemilihan jajanan pada anak TK di Desa Pecoro Bindung.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku orang tua mengenai pola hidup sehat pada anak TK di Desa Pecoro Bindung.
- b. Mengidentifikasi pemilihan jajanan pada anak TK di Desa Pecoro Bindung.
- c. Menganalisis hubungan perilaku orang tua mengenai pola hidup sehat dengan pemilihan jajanan pada anak TK di Desa Pecoro Bindung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan lebih lanjut tentang perilaku orang tua mengenai pola hidup sehat dengan pemilihan jajanan pada anak TK khususnya di Desa Pecoro Bindung.

### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dalam menghimbau dan menetapkan peraturan mengenai makanan jajanan yang sehat bagi para anak dalam mengantisipasi munculnya masalah gizi khususnya kejadian infeksi atau angka kesakitan pada anak sekolah, karena pada dasarnya penindaklanjutan masalah keamanan jajanan anak sekolah tidak lepas dari prinsip pihak sekolah.

### **3. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi puskesmas setempat untuk menindak lanjuti masalah keamanan makanan jajanan dengan melakukan pemeriksaan lain di lingkungan sekolah kemudian melakukan pembinaan terhadap penjual jajanan agar lebih memperhatikan kebersihan dan keamanan yang diperjualkan.

### **4. Bagi Fakultas Keperawatan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan sikap orang tua mengenai pola hidup sehat anak dengan pemilihan jajan sembarangan.